



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *PLATFORM* DIGITAL DALAM  
MENDUKUNG PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT PADA LAZISMU DAN  
LAZISNUR DI BOGOR**

**EFFECTIVENESS OF USE A *PLATFORM* DIGITAL IN SUPPORT  
COLLECTION OF ZAKAT FUNDS AT LAZISMU AND LAZISNUR IN BOGOR**

Salwa Azhari<sup>1a</sup>, R. Ali Pangestu<sup>1</sup>, Muhammad Amin<sup>1</sup>

<sup>1a</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

<sup>1a</sup>Korespondensi: Salwa Azhari ([f.2110970@unida.ac.id](mailto:f.2110970@unida.ac.id))

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,  
Universitas Djuanda

**Abstrak**

Realisasi penghimpunan dana zakat secara nasional mencapai 41 triliun dari potensi sebesar 327 triliun. Kesenjangan ini menuntut lembaga pengelola zakat untuk terus berinovasi melalui *platform* digital agar layanan kepada muzaki semakin mudah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan *platform* digital dan Efektivitas *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada Lazismu dan Lazisnur di Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan menggunakan matriks daftar cek. Keabhasan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Lazismu dan Lazisnur sudah menggunakan *platform* digital dalam proses penghimpunan. *Platform* yang digunakan seperti *website* maupun bekerja sama dengan *platform crowdfunding* seperti kitabisa.com, amalsholeh.com, dan donasi.Kebaikan. Sedangkan efektivitas *platform* dalam mendukung penghimpunan dana zakat secara keseluruhan dapat dikategorikan sangat efektif berdasarkan penilaian tingkat efektivitas > 90%. Namun, pada Lazismu terdapat beberapa aspek menurut teori James L. Gibson yang belum terpenuhi yaitu aspek adaptasi, kepuasan dan pengembangan.

Kata Kunci: Efektivitas, *Platform* Digital, Penghimpunan Zakat.

## Abstract

The realization of zakat fund collection nationally reached 41 trillion from a potential of 327 trillion. This gap requires zakat management institutions to continue to innovate through digital platforms so that services to muzaki are easier. The purpose of this study is to determine the use of digital platforms and the effectiveness of digital platforms in supporting the collection of zakat funds at Lazismu and Lazisnur in Bogor Regency. This study uses a descriptive qualitative research method, the data source used consists of primary data and secondary data. The data collection method uses observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model using a checklist matrix. Data validity uses triangulation. The results of the study show that Lazismu and Lazisnur have used digital platforms in the collection process. The platforms used are such as websites or in collaboration with crowdfunding platforms such as kitabisa.com, amalsholeh.com, and donations. Kindness. Meanwhile, the effectiveness of the platform in supporting the collection of zakat funds as a whole can be categorized as very effective based on the assessment of the effectiveness level of > 90%. However, in Lazismu, there are several aspects according to James L. Gibson's theory that have not been fulfilled, namely the aspects of adaptation, satisfaction and development.

**Keywords:** Effectiveness, Digital Platform, Zakat Collection.

## PENDAHULUAN

Zakat yaitu ibadah wajib yang dilakukan dengan memberikan sejumlah tertentu dari harta yang dimiliki kepada mustahik (Nafila, 2020). Salah satu fungsi penting dalam pengelolaan zakat adalah pengumpulan zakat baik secara digital maupun non digital. Dalam beberapa tahun terakhir penghimpunan zakat nasional oleh seluruh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia telah meningkat, seperti pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Penghimpunan Zakat Nasional

Tahun	Jumlah
2021	12,98 T
2022	22,48 T
2023	32,32 T
2024	41 T

Sumber : Outlook Zakat 2024

Tabel diatas menunjukkan perkembangan penghimpunan zakat secara nasional tahun 2020 hingga 2024. Setiap tahun jumlah zakat yang dihimpun mengalami peningkatan.

penghimpunan zakat oleh BAZNAS menjadi tantangan bagi Lembaga Amil Zakat untuk meningkatkan layanan, berinovasi, dan mengembangkan zakat digital (Maya & Juriati 2024).

Saat ini lembaga sudah memanfaatkan *platform* digital untuk pembayaran zakat baik secara mandiri berbasis *website* resmi lembaga itu sendiri, *crowdfunding*, *Quick Response Code*, *instagram*, *facebook* atau bahkan kolaborasi dengan *market place* (Maharani & Rohim, 2022). Tidak hanya itu transaksi zakat secara *online* memberikan kemudahan, seperti transaksi yang lebih cepat, transparansi, serta aksesibilitas yang lebih luas (Rizky, 2023). BAZNAS telah melaporkan pengumpulan zakat melalui kanal digital, menurut Wakil Ketua BAZNAS RI, Bapak Mokhammad Mahdum target pengumpulan zakat di Indonesia mencapai Rp 327 triliun per tahunnya. Namun realitanya, penghimpunan zakat saat ini baru menyentuh Rp 41 triliun. Kesenjangan ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi BAZNAS untuk terus berinovasi (BAZNAS, 2024).

Sejalan dengan tantangan tersebut, inovasi digital mulai merambah ke tingkat daerah, termasuk di wilayah Bogor. Saat ini, beberapa Lembaga Amil Zakat di Bogor seperti Lazimu dan Lazsinur yang telah memanfaatkan *platform crowdfunding* seperti *kitabisa.com*, *donasi.kebaikan.id*, *amalsholeh.com* untuk mempermudah proses pembayaran zakat, Penggunaan *platform* ini bukan hanya memudahkan muzaki untuk membayar zakat, tetapi juga menjadi cara untuk mengejar target pengumpulan zakat yang belum tercapai dengan cara yang lebih modern.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Menurut Sugiyono dalam Setiawan (2022). Penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif (*qualitative descriptive*), yakni penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk kata-kata dan tidak menggunakan angka-angka serta tidak menggunakan berbagai pengukuran. Objek pada penelitian yaitu Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Bogor (LAZISMU) dan Lembaga Amil Zakat Nahwa Nur (LAZSINUR). Metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman Dengan pendekatan matriks daftar cek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan *platform* Digital Pada Lazismu dan Lazisnur di Bogor

Adopsi teknologi menjadi keharusan bagi setiap lembaga, termasuk lembaga amil zakat, untuk menjangkau muzaki yang lebih luas. Selain itu untuk mempermudah

dalam proses membayar zakat (Akbarillah, 2025).

1. Lazismu telah menggunakan *platform* digital sejak sebelum tahun 2017. Namun, pemanfaatannya pada masa itu masih belum maksimal. *Website* yang tersedia pada saat itu lebih difungsikan sebagai wadah penyedia informasi mengenai profil lembaga dan program-program zakat. Namun, peran *website* dalam penghimpunan dana zakat dan penyebaran informasi secara digital belum dimaksimalkan. Dan pada saat itu juga penghimpunan dana zakat masih dilakukan secara manual. Saat ini platform yang paling sering digunakan oleh Lazismu adalah *website* resmi dimana pada website sudah tertera rekening yang bisa di akses oleh muzaki untuk membayar zakat. Lazismu Kabupaten Bogor belum memiliki aplikasi khusus yang dikelola secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa strategi digital Lazismu masih berfokus pada pemanfaatan media yang ada. Adapun *platform* yang di gunakan pada Lazsimu yakni *Website*, WhatsApp, Transfer Bank, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube.
2. Lazisnur sudah mulai dioperasikan sejak tahun 2017, salah satunya penggunaan *website* sebagai sarana *company profile* lembaga, visi misi serta program-program baik zakat, infaq, sedekah yang akan dijalankan. Selain itu penggunaan *webstie* juga berfungsi untuk wadah

publikasi kegiatan lembaga. Tidak hanya *website* Lazisnur juga memiliki beberapa *platform crowdfunding* untuk mendukung penghimpunan dana zakat secara *online*. Pemanfaatan *platform crowdfunding* ini mulai dijalankan pada tahun 2020 seperti *donasikebaikan.id* dan *amalsholeh.com* sebagai kanal penghimpunan dana zakat. Pada tahun 2023 Lazisnur mengembangkan *platform* baru yaitu *donasi.lazisnur.id* agar lembaga bisa mengelola dan mengatur *campaign* donasi secara pribadi. Lazisnur juga memanfaatkan *platform* *Kitabisa.com*. Namun, dalam penggunaannya masih belum maksimal karena pengelolaan *campaign* di *Kitabisa* terbatas. Dalam implementasi digitalisasi Lazisnur menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, terutama lembaga perbankan dan penyedia *payment gateway*. Nomor rekening bank disediakan pada *website* berfungsi sebagai alat transfer zakat selain itu Lazisnur juga menggunakan *iPay88* yang memungkinkan transaksi dilakukan melalui berbagai kanal digital termasuk *e-wallet* seperti *gopay*. Namun, Lazisnur saat ini masih belum memanfaatkan *marketplace* seperti *Tokopedia*, *Shopee* sebagai kanal penghimpunan zakat. Adapun *platform* dan media yang digunakan oleh Lazisnur yaitu *Website*, *WhatsApp*, *Transfer Bank*, *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, *crowdfunding* (*amalsholeh.com*,

*donasi.lazisnur.id*, *donasikebaikan.id*), *Instagram*, *Facebook*, *Tiktok* dan *Youtube*.

## B. Efektivitas *platform* Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Zakat Pada Lazismu dan Lazisnur di Bogor

### 1. Lazismu

Seberapa efektif penggunaan *platform* digital kini menjadi kunci utama bagi lembaga zakat untuk memaksimalkan pengumpulan dana. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pihak Lazismu Kabupaten Bogor dengan 4 indikator teori James L. Gibson :

a. Indikator pertama yang digunakan untuk mengukur efektivitas ini adalah produktivitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lazismu, penggunaan *platform* digital dalam menghimpun dana zakat dinilai belum mencapai hasil yang maksimal. penggunaan *platform* digital dinilai belum memberikan hasil yang signifikan. Hal ini tercermin dari pernyataan informan yang menjelaskan bahwa sebagai besar muzaki masih merasa lebih nyaman menggunakan metode pembayaran *offline*. Hal tersebut berpengaruh pada realisasi penghimpunan dana melalui *website*, secara keseluruhan penghimpunan melalui *website* masih sulit mencapai target dibandingkan dengan *offline*.

Tabel 4.2 Penghimpunan Zakat Pada Lazismu

Tahun	Jumlah Penghimpunan	%
2022	107.542.069.298	358,47%
2023	130.296.068.126	434,32%
2024	64.834.503.134	216,12%

Sumber : Laporan LAZISMU

Untuk mengetahui target penghimpunan peneliti mengacu pada peraturan menteri agama Republik Indonesia yaitu UU 19 Tahun 2024 pasal 9 kesanggupan mengumpulkan dana minimal sebesar 3.000.000.000 (*tiga puluh milyar rupiah*).

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{107.542.069.298}{30.000.000.000} \times 100\% \\ &= 358,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukan bahwa penghimpunan zakat pada Lazismu dapat dikatakan sangat efektif berdasarkan penilaian tingkat efektivitas > 90%.

- b. Indikator kedua adalah kemampuan adaptasi, Berdasarkan hasil wawancara, Lazismu menerima respon yang cukup positif dari para muzaki terkait adanya digitalisasi ini. Disatu sisi lembaga juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah tidak semua muzaki memahami cara menggunakan *platform* digital. Sehingga proses penghimpunan masih didominasi secara *offline*

ada pun yang menggunakan metode transfer bank. Sebagai bentuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi, lembaga mulai menyediakan layanan pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Penggunaan QRIS ini menunjukkan adanya usaha lembaga untuk mengikuti perubahan kebiasaan masyarakat, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan pembayaran digital.

- c. Indikator selanjutnya adalah kepuasan kerja, Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak lembaga mereka menyebutkan bahwa dengan adanya *platform* digital ini cukup membantu dalam mengefisiensikan waktu dan tenaga dalam proses penghimpunan dana. Sistem digital memberikan fleksibilitas karena transaksi dapat dilakukan kapan saja. Dengan demikian, staf lembaga tidak perlu memantau secara berkala setiap saat, karena transaksi sudah dilakukan secara online.

- d. Pengembangan Pengembangan merujuk pada upaya meningkatkan kapasitas organisasi dalam memenuhi tuntutan muzaki. Lembaga juga menyadari pentingnya pengembangan *platform* untuk masa yang akan datang, meski saat ini

fokus utama masih terbagi dengan metode konvensional.

Berdasarkan pembahasan efektivitas diatas maka dapat peneliti simpulkan Matriks Daftar Cek berikut :

Tabel 4.3 Matriks Daftar Cek Verifikasi Kesiapan Awal Efektivitas Platform Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dana Zakat Pada Lazismu Kabupaten Bogor

No.	Variabel	Efektivitas Platform Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dana Zakat
1.	Produktivitas	Efektivitas platform digital pada indikator produktivitas dapat dikatakan baik. Meskipun kanal penghimpunan dana zakat masih terbatas pada penggunaan website dan metode transfer, Lazismu mampu mencapai target penghimpuna.
2.	Kemampuan Adaptasi	Efektivitas platform digital pada indikator kemampuan adaptasi dapat dikatakan cukup. Karena lembaga sudah menyediakan platform penghimpunan seperti website, QRIS dan metode transfer.
3.	Kepuasan Kerja	Efektivitas platform digital pada indikator kepuasan kerja dapat dikatakan cukup. Meskipun penggunaan platform sudah dirasakan manfaatnya dari segi efisiensi waktu dan tenaga, namun dalam operasionalnya masih terdapat kendala.
4.	Pengembangan	Efektivitas platform digital pada indikator pengembangan dapat

dikatakan kurang. Hal ini karena lembaga masih berfokus pada sistem manual selain itu, pengembangan atau inovasi yang dilakukan masih sangat terbatas dan masih dalam tahapan perencanaan.

Sumber : Data di olah 2026

Produktivitas bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi dalam konteks produktivitas mencakup kinerja penghimpunan dana secara offline dan online, keefektifan platform dalam memperluas jangkauan muzaki kemudian peningkatan penghimpunan dana zakat, capaian target penghimpunan yang sudah ditetapkan setiap tahunnya, serta sejauh mana platform ini mampu membantu efisiensi dan tenaga dalam proses penghimpunan dana zakat. Kemudian kemampuan adaptasi mencakup bagaimana respon muzaki terhadap platform yang digunakan oleh lembaga, bagaimana tantangan yang dihadapi pada saat penggunaan platform serta bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut, kemudian proses penghimpunan sudah seluruhnya dilakukan secara digital atau masih ada yang dilakukan secara manual dan bagaimana lembaga menyesuaikan diri agar platform digital ini tetap cocok dan efektif digunakan. Dari indikator kepuasan kerja dilihat dari kemudahan dan manfaat yang dirasakan bagi para staf terkait adanya platform tersebut. Adanya pelatihan/pendampingan terkait penggunaan platform, fitur platform yang disediakan, feedback yang diberikan muzaki mengenai platform digital dan apa saja yang membuat muzaki merasa puas dengan adanya platform digital ini. Pengembangan dilihat dari program penghimpunan zakat apa saja yang difokuskan pada

*platform* digital, rencana jangka panjang untuk pengemabangan *platform*, inovasi yang sedang dilakukan atau dikembangkan terkait penghimpunan secara digital, dan upaya apa yang dilakukan oleh lembaga untuk menjangkau muzaki baru dan yang terakhir yaitu evaluasi mengenai performa *platform* digital itu sendiri. jika semua indikator dari variabel terpenuhi maka bisa dikatakan sudah termasuk kategori ideal, namun jika sebagian besar yang terpenuhi maka termasuk dalam kategori baik, dan jika hanya sebagian kecil yang terpenuhi maka termasuk kategori cukup, dan jika tidak ada yang terpenuhi maka termasuk kategori kurang. Untuk selanjutnya penilaian akhir dari efektivitas *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada Lazismu ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Penilaian Akhir Efektivitas *Platform* Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dan Zakat Pada LAZISMU Kabupaten Bogor

Nilai	Produk tivitas	Kemamp uan Adaptasi	Kepuas an Kerja	Pengemb angan
Ideal				
Baik	✓			
Cukup		✓	✓	
Kuran g				✓

Sumber : Data di olah 2026

Dari tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada Lazismu dengan menggunakan teori James L. Gibson dinilai baik pada indikator produktivitas, dinilai cukup pada indikator kemampuan adaptasi dan kepuasan kerja, serta kurang dalam indikator pengembangan.

Tabel 4.5 Matriks Daftar Cek Sumpulan Efektivitas *Platform* digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dana Zakat di Lazismu Kabupaten Bogor

Variabel	Keterangan	Urgensi	Alasan
<b>Produkt ivitas</b>	Efektivitas <i>platform</i> digital pada indikator produktivitas dapat dikatakan baik.	Sangat Penting	Meski target tercapai, hasilnya yang belum maksimal menandakan perlu adanya penguatan agar penghimpunan bisa lebih signifikan..
<b>Kemam puan Adaptas i</b>	Efektivitas <i>platform</i> digital pada indikator kemampuan adaptasi dapat dikatakan cukup.	Sangat Penting	Hampir 80% penghimpunan sudah beralih menggunakan digital ini juga menunjukkan bahwa lembaga sudah mengikuti perkembangan zaman.
<b>Kepuas an Keja</b>	Efektivitas <i>platform</i> digital pada indikator kepuasan kerja dapat dikatakan cukup.	Sangat Penting	<i>Platform</i> digital memberikan kemudahan dan mengurangi beban kerja sehingga staf bisa bekerja lebih efektif. Hal tersebut berbanding lurus dengan kualitas pelayanan yang nantinya diberikan kepada muzaki.
<b>Pengem bangan</b>	Efektivitas <i>platform</i> digital pada indikator pengembangan dapat dikatakan kurang.	Sangat Penting	agar lembaga tidak tertinggal oleh perubahan gaya hidup masyarakat dimana kini serba digital.

Sumber : Data di olah 2026

## 2. Lazisnur

Lazisnur tidak lagi hanya mengandalkan metode konvensional, melainkan juga memanfaatkan *platform* digital dalam proses penghimpunannya. Untuk memperoleh informasi peneliti melakukan wawancara

dengan pihak Lazisnur melalui 4 indikator ;

- a. Produktivitas dalam konteks organisasi dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan lembaga dalam merealisasikan tujuan dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *platform* digital terbukti membawa dampak positif meskipun tidak signifikan terhadap kinerja penghimpunan dana zakat. Dari sisi jumlah muzaki, digitalisasi juga membawa pengaruh positif meskipun peningkatannya belum signifikan.

Tabel 4.8 Data Target Realisasi Penghimpunan Dana Zakat Lazisnur Tahun 2024-2025

Tahun	Targ et	Realisasi	%
2024	2M	1.911.150.028	95,6%
2025	2M	3.422.918.729	171,15%

Sumber : Laporan Keuangan Lazisnur

Penentuan target ini diselaraskan dengan regulasi Kementerian Agama UU No 19 tahun 2024 Pasal 11, yang menyatakan kesanggupan mengumpulkan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya paling sedikit Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) per tahun; (PEMENAG RI, 2024). Untuk memperoleh persentase perhitungan peneliti menggunakan rumus penilaian tingkat efektivitas.

$$\begin{aligned}
 \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.911.150.028 \times 100}{2.000.000.000}
 \end{aligned}$$

$$= 95,6\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukan bahwa penghimpunan zakat pada Lazisnur dapat dikatakan sangat efektif berdasarkan penilaian tingkat efektivitas > 90%. Meskipun pada tahun 2024 tidak memenuhi target penghimpunan.

- b. Hal terpenting dalam kemampuan adaptasi ini adalah sejauh mana lembaga mampu merespons secara cepat dan tepat setiap perubahan. Berdasarkan hasil penelitian, informan menyatakan bahwa respons masyarakat, khususnya para muzaki, terhadap digitalisasi yang diterapkan oleh Lazisnur dinilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap digitalisasi sudah diterima oleh sebagian besar muzaki. Namun, dalam proses implementasinya, LAZ tetap menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi internal maupun eksternal. Salah satu tantangan utama yang disebutkan oleh informan adalah keterbatasan sumber daya manusia.
- c. Kepuasan adalah ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan muzaki. Salah satu tanda keberhasilan adaptasi ini adalah seberapa besar manfaat platform digital benar-benar dirasakan oleh pihak internal maupun eksternal lembaga. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa dengan digitalisasi, banyak proses yang dulunya membutuhkan pengeluaran yang tidak sedikit kini dapat dijalankan dengan biaya lebih

rendah. Efisiensi biaya operasional ini secara tidak langsung turut berdampak pada peningkatan kualitas layanan publik khususnya mengenai kepuasan muzaki terhadap *platform* digital yang disediakan. Informan menjelaskan bahwa kepuasan muzaki dipengaruhi oleh kemudahan akses, kepuasan tersebut bisa terganggu oleh hambatan teknis seperti *website* yang lambat atau gangguan pada proses pembayaran.

- d. Pengembangan cara organisasi meningkatkan kemampuannya agar bisa terus melayani kebutuhan muzaki dengan baik. Sejalan dengan hal tersebut, Lazisnur memanfaatkan *platform* yang paling dekat dan mudah diakses oleh masyarakat, yaitu WhatsApp. Dengan adanya fitur otomatisasi (*WhatsApp Bot*), lembaga bisa memberikan jawaban langsung atas pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh muzaki seperti cara berzakat atau nomor rekening tanpa harus menunggu admin membalas secara manual.

Berdasarkan pembahasan efektivitas diatas maka dapat peneliti simpulkan dalam bentuk Matriks Daftar Cek berikut :

Tabel 4.7 Matriks Daftar Cek Verifikasi Kesiapan Awal Efektivitas *Platform* Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dana Zakat Pada Lazisnur Kabupaten Bogor

No.	Teori	Efektivitas <i>Platform</i> Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dana Zakat
-----	-------	---

1.	Produktivitas	Efektivitas <i>platform</i> digital dalam hal produktivitas bisa dikatakan baik. Karena Lazisnur mampu memenuhi target penghimpunan meskipun belum signifikan setiap tahunnya.
2.	Kemampuan Adaptasi	Efektivitas <i>platform</i> digital dalam hal kemampuan adaptasi bisa dikatakan ideal. Karena Lazisnur sudah banyak memanfaatkan <i>platform</i> digital hampir 80% penghimpunan dilakukan secara digital. Adapun <i>platform</i> yang digunakan seperti <i>website</i> , <i>platform crowdfunding</i> dan media sosial sebagai alat promosi lembaga.
3.	Kepuasan Kerja	Efektivitas <i>platform</i> digital dalam hal kepuasan kerja dapat dikatakan ideal karena. Memudahkan lembaga dalam proses penghimpunan zakat selain itu memberikan kemudahan juga kepada muzaki untuk membayar zakat secara <i>online</i> tanpa harus mendatangi lembaga langsung.
4.	Pengembangan	Efektivitas <i>platform</i> digital dalam hal pengembangan dapat dikatakan baik karena. Saat ini Lazisnur sedang mengembangkan <i>WhatsApp Bot</i> upaya ini menunjukkan inisiatif Lazisnur dalam meningkatkan efisiensi layanan dan memperluas kapasitas pelayanan digital.

Sumber : Data di olah 2026

Produktivitas bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi dalam konteks produktivitas mencakup kinerja penghimpunan dana secara *offline* dan *online*, keefektifan *platform*

dalam memperluas jangkauan muzaki kemudian peningkatan penghimpunan dana zakat, capaian target penghimpunan yang sudah ditetapkan setiap tahunnya, serta sejauh mana *platform* ini mampu membantu efisiensi dan tenaga dalam proses penghimpunan dana zakat. Kemudian kemampuan adaptasi mencakup bagaimana respon muzaki terhadap *platform* yang digunakan oleh lembaga, bagaimana tantangan yang dihadapi pada saat penggunaan *platform* serta bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut, kemudian proses penghimpunan sudah seluruhnya dilakukan secara digital atau masih ada yang dilakukan secara manual dan bagaimana lembaga menyesuaikan diri agar *platform* digital ini tetap cocok dan efektif digunakan. Dari indikator kepuasan kerja dilihat dari kemudahan dan manfaat yang dirasakan bagi para staf terkait adanya *platform* tersebut. Adanya pelatihan/pendampingan terkait penggunaan *platform*, fitur *platform* yang disediakan, feedback yang diberikan muzaki mengenai *platform* digital dan apa saja yang membuat muzaki merasa puas dengan adanya *platform* digital ini. Pengembangan dilihat dari program penghimpunan zakat apa saja yang difokuskan pada *platform* digital, rencana jangka panjang untuk pengembangan *platform*, inovasi yang sedang dilakukan atau dikembangkan terkait penghimpunan secara digital, dan upaya apa yang dilakukan oleh lembaga untuk menjangkau muzaki baru dan yang terakhir yaitu evaluasi mengenai performa *platform* digital itu sendiri. jika semua indikator dari variabel terpenuhi maka bisa dikatakan sudah termasuk kategori ideal, namun jika sebagian besar yang terpenuhi maka termasuk dalam kategori baik, dan jika hanya sebagian kecil yang terpenuhi maka termasuk kategori cukup, dan jika tidak

ada yang terpenuhi maka termasuk kategori kurang. Untuk selanjutnya penilaian akhir dari efektivitas *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada Lazismu ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8 Matriks Daftar Cek Penilaian Akhir Efektivitas *Platform* Digital Dalam Mendukung Penghimpunan Dan Zakat pada Lazsinur Kabupaten Bogor

Nilai	Produktivitas	Kemampuan Adaptasi	Kepuasan Kerja	Pengembangan
<b>Ideal</b>		✓	✓	
<b>Baik</b>	✓			✓
<b>Cukup</b>				
<b>Kurang</b>				

Sumber : Data di olah 2026

Dari tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa efektivitas *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada Lazsinur dengan menggunakan teori James L. Gibson dinilai cukup baik pada indikator produktivitas dan pengembangan, untuk indikator kemampuan adaptasi dan kepuasan kerja dinilai cukup ideal.

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas penggunaan *platform* digital dalam mendukung penghimpunan dana zakat pada lembaga amil zakat di Bogor bisa dikatakan sangat efektif. Karena telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James L.Gibson yaitu bisa dikatakan efektif jika memenuhi produktivitas dalam pencapaian tujuan, kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pengembangan. Pada Lazinur produktivitas dikatakan efektif karena tingkat efektivitas >90% meskipun pada tahun sebelumnya produktivitas penghimpunan zakat belum menapai target penghimpunan. Pada Lazismu, produktivitas dikatakan efektif karena tingkat efektivitas >90% meskipun data

yang di tampilkan yaitu data pengumpulan secara keseluruhan. Lazismu sudah memenuhi teori produktivitas yang dikemukakan Gibson akan tetapi belum memenuhi syarat pada kemampuan adaptasi, kepuasan kerja dan pengembangan. penggunaan *platform* digital belum sepenuhnya digunakan masih banyak yang menunaikan zakat secara *offline*. Hal ini menyebabkan aspek Kepuasan Kerja juga menjadi kurang efektif. Di sisi lain, Lazisnur sudah memenuhi empat kriteria efektivitas yang dikemukakan oleh James L.Gibson. hampir semua pengumpulan sudah menggunakan *platform* digital.

### KESIMPULAN

1. Penggunaan *platform* digital pada kedua lembaga menunjukkan perbedaan. Pada Lazismu Kabupaten Bogor pengumpulan zakat hanya menggunakan Transfer Bank, *website resmi*, QRIS. Serta memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan Youtube sebagai sarana publikasi dan syiar. Di sisi lain, Lazisnur sudah mulai menggunakan berbagai jenis *platform crowdfunding* seperti (*amalsholeh.com*, *donasi.lazisnur.id*, *donasikebaikan.id*) lazisnur juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok dan Youtube sebagai sarana publikasi kegiatan.
2. *Platform* digital dinilai cukup efektif dalam mendukung pengumpulan dana zakat, pada Lazisnur dinilai efektif karena sudah memenuhi indikator efektivitas menurut gibson produktivitas Lazisnur menunjukan bahwa pengumpulan dana zakat melalui *platform* seperti *donasi.lazisnur*, tranfer bank dan *donasikebaikan.id*. Pada tahun 2024

pengumpulan melalui *donasi.lazisnur* yaitu mencapai 1.673.025.010 sedangkan melalui transfer bank mencapai 23.874.135 dan melalui *donasikebain* dengan jumlah sebesar 214.250.883. Pada tahun 2025 pengumpulan melalui *donasi.lazisnur* yaitu mencapai 3.287.189.047 sedangkan melalui transfer bank mencapai 34.456.623 dan melalui *donasikebain* dengan jumlah sebesar 101.273.059. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga *platform* pengumpulan, pengumpulan zakat paling di dominasi melalui *platform donasi.lazisnur*. Pengumpulan zakat pada Lazisnur dapat dikatakan sangat efektif berdasarkan penilaian tingkat efektivitas > 90%. Meskipun pada tahun 2024 tidak memenuhi target pengumpulan. Pengumpulan zakat pada Lazismu dapat dikatakan sangat efektif berdasarkan penilaian tingkat efektivitas > 90%. Meskipun pada tahun 2024 mengalami penurunan. Namun, masih terdapat indikator efektivitas menurut Gibson yang belum terpenuhi secara maksimal, yaitu pada aspek Adaptasi, Kepuasan Kerja, dan Pengembangan. Hal ini disebabkan karena sistem digital yang ada belum mampu mengalihkan kebiasaan muzaki dari metode *offline* ke *online*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Maulana Husain, L. P. S. (2022). Efektivitas Aplikasi Cinta Zakat dalam Menghimpun Dana ZIS di Baznas RI. *Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business*, 167–177.  
<https://doi.org/10.56174/pjieb.v4i2.271>
- Agustian, E., Sukendar, R., Vidho, R., Islam, B., Ummul, I., & Al, Q. (2025).

- Fundraising Digital Di Lembaga Amil Zakat : Analisis Mendalam Terhadap Metode Dan Efektivitas Partisipasi Donatur.* 4(1), 289–304.
- Ali, M. (2015). Zakat Mal Dalam Kajian Hadis Maudhu'i. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 1(1), 69–98. <https://doi.org/10.53038/tsyr.v4i1.159>.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *outlook zakat 2025*. Terakhir di akses 15 April, 2025.
- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang Memengaruhi Minat Muzaki dalam Membayar Zakat Melalui Kitabisa.com: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory of Planned Behavior. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>
- Azwani, N. (2016). *Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kantor Layanan Kabupaten Pinrang. Institut Agama Islam Negri Parepare.*
- Badan Pemerintahan Keuangan Republik Indonesia. 2011. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011. Tentang Pengelolaan Zakat.*
- BAZNAS (2024). *Pembiayaan Perlindungan Sosial*. Terakhir di akses 15 April 2025
- BAZNAS (2024). *Potensi Zakat untuk Indonesia Emas: BAZNAS Targetkan Rp327 Triliun per Tahun*. <https://kabsidoarjo.baznas.go.id> Terakhir di akses 1 Maret, 2025.
- Fathony, A. (2019). Optimizing the Role and Function of the Amil Zakat Institution in Carrying Out Social Functions. *Journal Hakam*, 02(01), 1–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jhi.v2i1.327>
- Fatmawati, Misbahuddin, & Sanusi, M. T. (2023). Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 52–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466049>
- Firdaus, M. W. (2024). *Strategi Pengembangan Potensi Muzakki Dalam Penghimpunan Dana Zakat Melalui Platform Media Digital Pada Lembaga Amil Zakat ( LAZ ) Masjid Raya Bintaro Jaya Tangerang Selatan*. Universitas Islam Negri Jakarta.
- Hamka, D. H. (2013). *Panduan Zakat Praktis. Kementerian Agama Republik Indonesia.*
- Iskandar fatkhurohman, F. (2021). Strategi Fundraising Zakat Profesi (Studi Kasus Baitul Maal Hidayatullah Ponorogo). *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.21111/jiep.v5i1.6081>
- Izahrotunniswah, I. (2023). *Efektivitas Strategi Digital Fundraising Dana Zakat Profesi Pada Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Banten Tahun 2019-2022*. Universitas Islam Negri Jakarta.
- Jamaludin, N., & Aminah, S. (2021). Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Jumalianti. (2018). *Sistem Informasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Sedekah Berbasis Web Pada Baznas Kabupaten Barru*. Universitas Islam Negri Alauiddin Makassar.
- Latifatussufiah, Syarief F. M, Afriyanto S. M & Fuad L. (2024). Strategi

- Fundraising dalam Meningkatkan Dana ZIS di LAZ PERSADA Jawa Timur. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(5), 1–12. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i5.1575>
- Lestari, A. G., & Idawati, N. D. (2022). Strategi Fundraising, Manajemen Pengelolaan, Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Pada Panti Yauma Majalengka. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 217–228. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v3i1.2137>
- Maelani, I., & Yoiz, S. S. (2022). Fundraising Strategi Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Social Science Studies*, 2(2), 087–109. <https://doi.org/10.47153/sss22.3532022>
- Maharani, A., & Rohim, A. N. (2022). Analisis Pemanfaatan Digital Fundraising Sebagai Strategi Mengoptimalkan Penghimpunan Zakat Penghasilan pada Baznas DKI. *Islamic Economics and Business Review*, 1(1), 33–44.
- Mangesti, F. H., Apriani, N., & Trifiana, O. (2023). Peranan Lembaga Amil Zakat Dalam Mensejahterakan Ekonomi Umat. 1(4). <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.335>
- Maya, J. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Zakat Digital Guna Mengurangi Kemiskinan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. 15(1), 108–119. <https://doi.org/10.26618/jwrq1t08>
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2024. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 19 Tahun 2024. Tentang Lembaga Amil Zakat*. Jakarta: Menteri Agama Republik Indonesia
- Nafila, I. (2020). *Tinjauan Tenaga Kerja, Modal Dan Kemajuan Teknologi Aplikasi Penghitung Zakat Terhadap Peningkatan Penghimpunan Zakat (Studi Kasus Baznas Sukoharjo)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nisa, F. C., Yuliani, M., & Meliza, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Financial Technology (Aplikasi Zakat Baznas Kuansing) Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kuantan Singingi. *Tamwil*, 8(2), 64. <https://doi.org/10.31958/jtm.v8i2.7855>
- Nopiardo, W. (2017). Strategi Fundraising Dana Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar. *Imara: Jurnal riset Ekonomi Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.31958/imara.v1i1.991>
- Nuraini, A., & Priyantno, P. D. (2024). Analisis Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS pada LAZNAS BAITULMAAL MUAMALAT: Studi Komparasi Penghimpunan Digital dan Non Digital. *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.30736/jes.v9i1.686>
- Patria, R. (n.d.). *Jenis-Jenis Platform Digital*. <https://www.domainesia.com> Terakhir di akses 28 Mei, 2025
- Prasetyo, E. (n.d.). *Hadits Zakat*. <https://haditsarbain.com> Terakhir di akses 28 Mei, 2025
- Rahmi, A. (2021). *Efektivitas program layanan zakat digital BAZNAS Indonesia terhadap penghimpunan zakat pada badan amil zakat nasional periode 2016-2019*. Universitas Islam Indonesia.
- Ramadhia, H. (2024). *Pengaruh E-Service, Quality, Brand Awareness,*

- Literasi dan Akuntabilitas Terhadap Keputusan Muzakki Membayar ZIS Online*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rijal & Nilawati. (2019). *Potensi Pembayaran Zakat Secara Online dan Offline Serta Realisasi Dana Zakat Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam* 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109>
- Rizky, R. (2023). *Strategi dan Inovasi Transformasi ZIS Online dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Zakat*. <https://baznas.jogjakota.go.id> Terakhir di akses 8 April, 2025.
- Rohmah, I. M., Hidayah, R., & Maulidah, Z. (2021). Analisis Efektivitas Pembayaran Zakat Melalui Layanan Online Pada Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 478–490. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v6i2.7157>
- Sa'diyah S. H. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Pemasaran Produk UMKM FOLLOW US. Universitas Djuanda
- Setiawan, A. P. (2022). *Efektivitas Penerapan Digital Fundraising Terhadap Peningkatan Pembayaran Zakat Pada LAZIS AL Ihsan Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Shabira, H. (2020). *Pengaruh Kepercayaan dan Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Terhadap Minat Membayar Zakat Infaq dan Sedekah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Siregar, R. K. (2021). *Efektivitas Pemanfaatan Layanan Digital Dalam Pembayaran Zakat Bagi Muzakki di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara*. Sumatera Utara. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Suparman, N. (2019). Evaluasi Kebijakan Peraturan Baznas Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat Di Universitas Padjadjaran. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 77–102. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v1i1.6315>
- Syahriza, Pangeran, F. (2019). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v4i1.4090>
- Uyun, Q. (2015). Zakat, Infaq, Shadaqah, Dan Wakaf Sebagai Konfigurasi Filantropi Islam. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 218–234. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v2i2.663>
- Ulum, B. (2023). *Efektivitas Penghimpunan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Melalui Platform Simpulkebaikan.ID di BAZNAS (BAZIS) Provinsi DKI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wulandari, W. (2020). *Peran Teknologi Digital Dalam Fundraising Zakat, Infak, Dan Sedekah (Zis) Pada Laznas Mizan Amanah Ulujami Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wulansari M. A. (2025). Efektivitas Penggunaan Platform Digital Dalam PengumpulAn Zakat dan Infaq, Baik dari Sisi Kepatuhan Syariah Maupun Dari Perspektif Ekonomi. 1604-1615. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.24731>
- Yarham, M. (2022). Sistem Pengelolaan

Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten  
Pasaman Barat. *Journal of Islamic  
Social Finance Management*, 3(2),  
204–219.  
[https://doi.org/10.24952/jisfim.v3  
i2.6192](https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i2.6192)).